

**Potensi Objek Wisata di Kabupaten Semarang****Soni Darmawan, Ipang Setiawan**¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia²Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Article History**

Received : November 2022
Accepted : November 2023
Published : December 2023

Keywords

*Potential,
Tourist attraction.*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi objek wisata, pemetaan potensi objek wisata, dan kendala dalam pengembangan objek wisata di Kota Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan metode skoring untuk mengetahui potensi objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata yang berbasis wisata buatan lebih unggul dibandingkan dengan wisata alam dan wisata budaya. Kendala sinergitas antara pihak pemerintah, stake holder dan masyarakat. belum meratanya peran pemerintah terhadap tempat-tempat wisata serta masyarakat kurang memiliki rasa sadar wisata. Simpulan dari penelitian tersebut yaitu potensi objek wisata Kabupaten Semarang memiliki basis wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Dimana nantinya diharapkan disetiap lini akan menjadi basis wisata unggulan di Kabupaten Semarang. Kendala masyarakat belum sadar wisata. Saran hendaknya objek wisata di Kabupaten Semarang dapat berkembang, perlu diadakan edukasi sadar wisata

Abstract

The problem in this research is how the potential tourist attraction in Semarang Regency. The purpose of the research is to describe and assess the potential tourist attraction, mapping the potential of attractions, and obstacles in developing tourist objects in the City Semarang. The method in this study is a qualitative descriptive triangulation of data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Analysis is done by data reduction, data presentation, drawing conclusions, and scoring method to determine the potential of attractions. The result of the research shows that the tourism object based on artificial tourism has an advantage compared to nature tourism and cultural tourism. Constraints of synergy between the government, stake holders and Public. The tourism potential that currently exists has not been evenly distributed by the government's role in places tourist attractions as a whole and the community lacks a sense of tourism awareness. The conclusion of the research is the potential of Semarang Regency tourism object natural tourism base, cultural tourism, and artificial tourism. Where artificial base tourist attractions have higher potential, which will later become the leading tourist base in Semarang Regency. High potential tourism objects in Semarang Regency include Bandungan Subdistrict (Candi Gedong Songo), Bawen District (Hortimart Agro Center). Constraints have not been completely involve or not involved the role of the government as a whole and the community lack of awareness of travel. Suggestions should attractions in the city of Semarang be develop, tourism awareness education needs to be held in the community.

How To Cite:

Darmawan, S., & Setiawan, I. (2023). Potensi Obejk Wisata di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 356-364.

PENDAHULUAN

Dunia berkembang dengan seiring perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin memudahkan manusia untuk beraktivitas. Dalam kehidupan manusia banyak sekali aktivitas yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari dari pagi hingga malam hari. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia membutuhkan kebugaran jasmani, kebugaran jasmani yaitu kesanggupan atau kemampuan untuk melakukan kerja atau aktivitas yang mempertinggi daya kerja tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Untuk memelihara dan mengembangkan kebugaran jasmani dapat dilakukan dengan cara rekreasi ditempat wisata (Teguh Wirawan, 2010:14).

Di kota-kota besar di Indonesia, hobi baru memainkan "game" di komputer atau penggunaan internet, sudah menjadi masalah. Tidak kurang dari 15-20 jam dalam seminggu, anak remaja duduk dan diam menikmati permainan tersebut. Akibatnya muncullah penyakit kurang gerak atau penyakit degeneratif, seperti jantung koroner, tekanan darah tinggi, diabetes melitus, dan lainnya meningkat sehingga berpengaruh terhadap mutu kehidupan mereka (Rusli Lutan, 2003:3-4).

Berkembangnya teknologi juga mempengaruhi aktivitas siswa seperti banyak ditemui siswa yang berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor, angkutan umum, dan lebih sedikit siswa yang berangkat ke sekolah menggunakan sepeda maupun jalan kaki (Setiawan, I. Endang S & Vivi, 2016)

Rekreasi merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, kreativitas dan daya inovasi, serta mengembangkan kecerdasan. Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat disibukkan dengan pekerjaan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat membutuhkan waktu untuk merefresh kembali dengan berbagai cara salah satunya rekreasi. Mengunjungi tempat-tempat wisata merupakan alternatif yang dipilih untuk memberikan nuansa baru. Indonesia merupakan negara yang banyak menyediakan tempat wisata serta menyajikan berbagai wahana yang menarik untuk rekreasi.

Mulai dari wisata air seperti diving, selancar, memancing, kuliner, arung jeram, jet sky, outbond dan flying fox. (Agus Abdillah Apiyanto, 2013).

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul baik dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah maupun masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta para pengunjung lainnya. Secara umum pariwisata terbagi menjadi dua jenis, yakni pariwisata alam dan pariwisata buatan (budaya). Pariwisata alam adalah suatu obyek wisata yang banyak mengacu pada kenampakan fisik di muka bumi yang beragam dan mempunyai keistimewaan tersendiri. Wisata buatan adalah wisata yang menggambarkan hasil budaya manusia seperti museum, tarian maupun wisata lain (Pendit, 1999).

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik (Zakaria, Faris, and Rimadewi Suprihardjo, 2014)

Wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau system pengetahuan lokal (Zakaria, Faris, and Rimadewi Suprihardjom 2014)

Kabupaten Semarang memiliki tempat-tempat wisata sebagai tujuan wisata yang kaya dengan keanekaragaman budaya, keindahan alam, kuliner dan berbagai wahana wisata yang melengkapi kegiatan liburan dan wisata, Kabupaten Semarang terbagi menjadi sembilan belas kecamatan daerah yaitu, Kec. Ambarawa, Kec. Bancak, Kec. Bandungan, Kec. Banyubiru, Kec. Bawen, Kec. Bergas, Kec. Bringin, Kec. Getasan, Kec. Jambu, Kec. Kaliwunngu, Kec.

Pabelan, Kec. Pringapus, Kec. Sumowono, Kec. Suruh, Kec. Susukan, Kec. Tangaran, Kec. Tuntang, Kec. Ungaran Barat, Kec. Ungaran Timur setiap daerah memiliki keunggulan masing-masing diantaranya yang menyuguhkan keindahan pesona wisata alam, buatan, budaya, dan buatan yang sangat dan menarik untuk di kunjungi serta memberikan sajian wisata yang indah dan edukatif.

Dapat kita ketahui bahwa belum semua obyek wisata yang ada khususnya wisata alam yang ada sudah dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Masih ada beberapa potensi obyek wisata alam yang belum dikenal oleh masyarakat luas hal tersebut dikarenakan belum terkelolanya potensi wisata alam oleh Dinas Pariwisata, dan masih dikelola diluar instansi diluar Dinas pariwisata seperti Dinas Perhutani, Departemen Kehutanan bahkan ada yang dikelola oleh pemerintah Desa. Dimana kerjasama antar instansi belum terjalin baik dan masih berjalan sendiri-sendiri, sehingga potensi wisata yang ada dan cukup potensial belum terkelola dengan baik. Obyek wisata alam yang ada tersebar di beberapa kecamatan seperti di Kecamatan Tawangmangu yang memiliki lima obyek wisata alam, yang sebagian besar telah terkelola dengan baik dan Kecamatan Jenawi dengan lima obyek wisata alam yang mana obyek-obyek tersebut masih belum tersentuh oleh adanya pembangunan kepariwisataan dan kondisinya masih sangat alami serta masih terisolir. (Desnanto, Rio Nur, 2013)

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dan Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat pada daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. (Sukardi 1998:67 dalam kutipan Nurjannah, Rice, 2020), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

kurang berkembangnya potensi wisata dipengaruhi juga oleh terbatasnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata, dan juga karena kegiatan promosi yang belum maksimal, serta adanya hambatan fisik seperti jalur-jalur

jalan untuk mencapai lokasi obyek wisata karena masih ada jalur jalan yang masih belum beraspal dan cukup sulit untuk dilalui kendaraan. Potensi wisata suatu daerah harus di iringi dengan pembangunan dan penambahan fasilitas-fasilitas penunjang agar makin optimal. (Desnanto, Rio Nur, 2013)

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan pemerintah pusat, daerah ataupun pemangku kepentingan dapat bekerja sama dalam hal membangun tempat-tempat wisata diberbagai daerah. Usaha pembangunan dunia pariwisata ini didukung dengan UU RI No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa . menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

Pemasaran bidang wisata diharapkan dapat membantu mempromosikan tempat wisata tersebut. Usaha pemasaran dunia pariwisata ini didukung dengan , Perda Prov. Jawa Tengah No 2 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa. Pemasaran Wisata meliputi pemasaran Wisata bersama, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggungjawab dalam membangun citra Daerah sebagai destinasi Wisata yang berdaya saing.

Penyelenggaraan kepariwisataan diharapkan bisa mempererat hubungan kerja sama antar pemerintah maupun pemangku kepentingan. Usaha penyelenggaraan ini didukung oleh Perda Kab. Semarang No 4 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa. menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan dan mempererat persahabatan antar daerah.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten kota metropolitan di Indonesia. Secara administratif, luas wilayah Kabupaten Semarang tercatat 981,95 km² dengan jumlah penduduk ± 1.165.977 jiwa serta terbagi atas 18 wilayah Kecamatan dan 27 Kelurahan. (DPU Kab. Semarang , 2019).

Selain itu, sebagai salah satu Kabupaten yang terus berkembang, Kabupaten Semarang memiliki berbagai objek wisata potensial baik sektor wisata alam, wisata budaya, wisata buatan yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Semarang. Secara geografis letak Kabupaten Semarang memiliki berbagai kondisi alam daerah perbukitan. Wilayah Kabupaten Semarang memiliki potensi untuk sektor pariwisata yang sifatnya untuk rekreasi.

Sektor potensi rekreasi yang dimiliki seperti wisata alam, wisata olahraga, wisata sejarah, wisata religi, wisata warisan budaya, wisata keluarga, hingga wisata kuliner. Melihat potensi yang dimiliki tentunya pengembangan dan pengelolaan suatu destinasi wisata memerlukan kerja sama antara pihak pemerintah serta swasta. Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang mengupayakan beberapa langkah strategis untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki Kabupaten Semarang. Salah satunya dengan program "SiDita Perekat Cinta". Program yang telah diluncurkan mulai tahun 2019 ini merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Semarang. (Dipar Kab. Semarang, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah pengunjung tiap tahunnya. Perlu diketahuinya potensi-potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Semarang. Hal ini disebabkan karena adanya permasalahan bahwa potensi pariwisata Kabupaten Semarang harus ada terobosan spektakuler dengan membuat destinasi wisata baru dan jangan tanggung-tanggung sehingga bisa mendatangkan banyak wisatawan, kalau tidak begitu tidak ada kemajuan (Kompas.com, 16 Desember 2016). Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai potensi objek wisata di Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian mix metode yaitu penelitian dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian campuran adalah penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2015). Menurut

sugiyono (2019) mix metode adalah suatu penelitian yang mengkombinasikan 2 metode yaitu metode kualitatif dengan metode kuantitatif dengan tujuan memperoleh hasil yang reliabel, valid, dan obyektif.

Pendekatan mix metode digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui dan mendeskripsikan potensi objek wisata di Kabupaten Semarang. Metode penelitian kualitatif ini digunakan berdasarkan pertimbangan. Salah satunya, bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena objek wisata secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah melakukan observasi awal di beberapa tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Salah satunya, peneliti mengunjungi tempat wisata curug lawe Kalisidi. Disana peneliti memperoleh informasi-informasi awal untuk dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian. Pada saat penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk menentukan pelaksanaan penelitian ke beberapa objek wisata di Kabupaten Semarang.

Setelah mendapatkan data-data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (DISPAR), Peneliti memilih beberapa objek wisata tersebut yang akan dilakukan penelitian karena dalam informasi awal bahwa beberapa objek wisata tersebut sesuai dari jenis-jenis objek wisata (Mappi 2001:30-33). diantaranya objek wisata curug lawe, kolam renang siwarak, watu gajah park, candi gedong songo, hortimart agro wisata, kolam renang bu sri, gumuk reco sepakung, goa maria rosa mistika, lereng kelir, curug tujuh bidadari, kampoeng kopi banaran, museum kereta api ambarawa, saloka theme park, eling bening, taman setiya aji flower farm, taman bunga celosia, tree top kopeng. Namun hanya tujuh tempat wisata yang memberikan ijin untuk penelitian diantaranya yaitu candi gedong songo,

curug lawe, kolam renang siwarak, watu gajah park, gumuk reco sepakung, kolam renang bu sri dan hortimart agro center.

Penelitian ini terfokus pada bagaimana potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang yang dipaparkan berdasarkan observasi, hasil wawancara dan pengumpulan data-data serta survey di lapangan yang hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis skoring untuk menentukan objek wisata yang berpotensi kemudian hasilnya di deskripsikan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Objek Wisata Kabupaten Semarang yakni Teori yang dikemukakan Sujali (1989 : 11), bahwa potensi objek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh budidaya manusia.

Menurut Kotler (2005:49), “Kualitas produk adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat”.

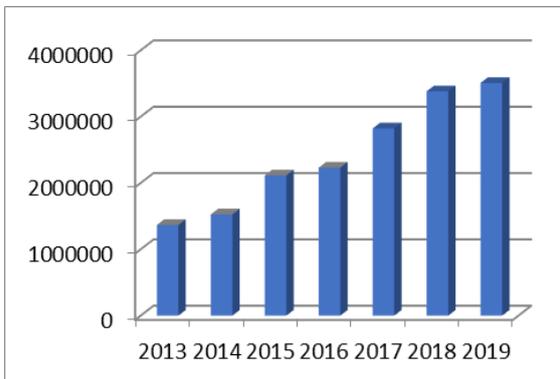


Table 1 Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusanantara.

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain (Yoeti, 1996 : 172). Objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung. Aktivitas

kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Variasi dalam pemilihan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya. Bentuk Penguasaan lahan antara lain :lahan Negara/pemerintah, lahan masyarakat, dan lahan pribadi (Pearce, 1983 :34)

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan (Yoeti, 1995 : 181)

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata (Gamal Suwanto, 2004 : 23)

Berdasarkan wawancara dan pengumpulan data-data (dokumentasi) dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, dijelaskan bahwa istilah objek wisata kini beralih sebutan menjadi daya tarik wisata (DTW). Sebab segala sesuatu yang memiliki, keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan peta administrasi Kabupaten Semarang memiliki 19 Kecamatan dan 27 Kelurahan dan disetiap daerah bagian kabupaten semarang memiliki potensi objek wisata masing-masing, diantaranya :

1. Ungaran Barat memiliki 10 Daya Tarik Wisata
2. Tuntang memiliki 2 Daya Tarik Wisata
3. Bandungan memiliki 7 Daya Tarik Wisata
4. Banyubiru memiliki 5 Daya Tarik Wisata
5. Bergas memiliki 4 Daya Tarik Wisata
6. Sumowono memiliki 1 Daya Tarik Wisata
7. Bawen memiliki 5 Daya Tarik Wisata
8. Ambarawa memiliki 4 Daya Tarik Wisata
9. Getasan memiliki 3 Daya Tarik Wisata
10. Jambu memiliki 2 Daya Tarik Wisata

11. Ungaran Timur 1 Daya Tarik Wisata

Kategori	No	Nama Wisata	Alamat/Kelurahan
Wisata Alam	1	Air Terjun Curug Lawe	Ungaran Barat

Table 2 Objek Wisata Alam Kabupaten Semarang.

Kategori	No	Nama Wisata	Alamat
Wisata Budaya	1	Candi Gedong Songo	Bandungan

Table 3 Objek Wisata Budaya Kabupaten Semarang.

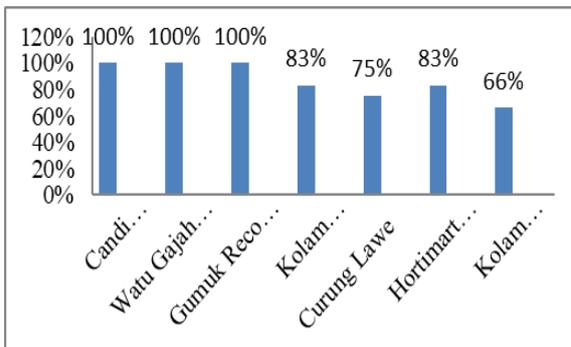


Table 4 Presentase Potensi Internal Objek Wisata di Kabupaten Semarang.

Kategori	No	Nama Wisata	Alamat
Wisata Buatan	1	Watu Gajah Park	Bergas
	2	Gumuk Reco Sepakung	Banyubiru
	3	Kolam Renang Tirto Argo Siwarak	Ungaran Barat
	4	Hortimart Agro Wisata	Bawen
	5	Kolam Renang Bu Sri	Jambu

Table 5 Objek Wisata Buatan Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa candi gedong songo memperoleh skor 100 %. Untuk skor potensi internal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa watu gajah park memperoleh skor 100 %. Untuk skor potensi internal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa gumuk reco sepakung memperoleh skor 100 %. Untuk skor potensi internal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa Kolam Renang Tirto Argo Siwarak memperoleh skor 83 %. Untuk skor potensi internal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa curug lawe memperoleh skor 75 %. Untuk skor potensi internal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa Hortimart Agro Wisata memperoleh skor 83 %. Untuk skor potensi internal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh informasi bahwa Kolam Renang Bu Sri memperoleh skor 66 %. Untuk skor potensi internal objek wisata di Kabupaten Semarang.

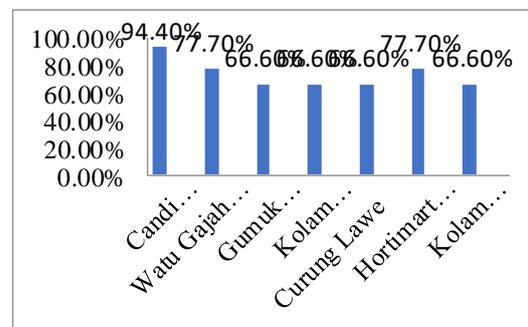


Table 5 Presentase Potensi Eksternal Objek Wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh informasi bahwa candi gedong songo memperoleh skor 94,40 %. Untuk skor potensi eksternal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh informasi bahwa watu gajah park memperoleh skor 77,70 %. Untuk skor potensi eksternal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh informasi bahwa watu gumuk reco

sepakung memperoleh skor 66,60 %. Untuk skor potensi eksternal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh informasi bahwa Kolam Renang Tirto Argo Siwarak memperoleh skor 66,60 %. Untuk skor potensi eksternal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh informasi curug lawe memperoleh skor 66,60 %. Untuk skor potensi eksternal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh informasi bahwa Hortimart Agro Wisata memperoleh skor 77,70 %. Untuk skor potensi eksternal objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh informasi bahwa Kolam Renang Bu Sri memperoleh skor 66,60 %. Untuk skor potensi eksternal objek wisata di Kabupaten Semarang.

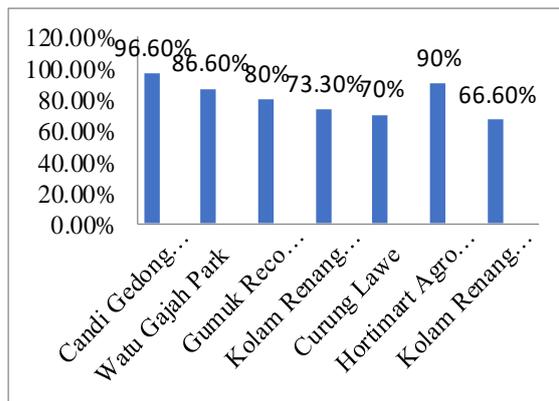


Table 6 Presentase Potensi Gabngan Objek Wisata di Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh informasi bahwa candi gedong songo memperoleh skor 96,60 %. Untuk skor potensi gabungan objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh informasi bahwa watu gajah park memperoleh skor 86,60 %. Untuk skor potensi gabungan objek wisata di Kabupaten Semarang.

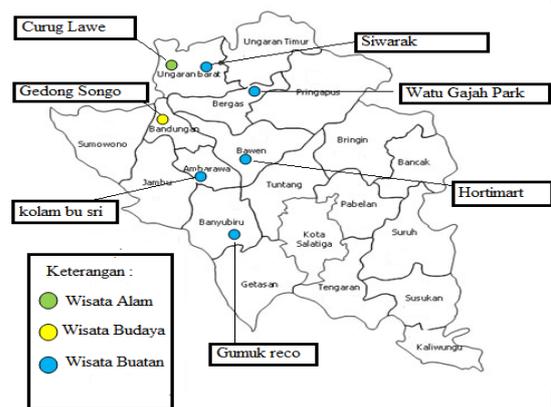
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh informasi bahwa Gumuk Reco Sepakung memperoleh skor 80 %. Untuk skor potensi gabungan objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh informasi bahwa Kolam Renang Tirto Argo Siwarak memperoleh skor 73,30 %. Untuk skor potensi gabungan objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh informasi bahwa curug lawe memperoleh skor 70 %. Untuk skor potensi gabungan objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh informasi bahwa Hortimart Agro Wisata memperoleh skor 90 %. Untuk skor potensi gabungan objek wisata di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh informasi bahwa Kolam Renang Bu Sri memperoleh skor 66,60 %. Untuk skor potensi gabungan objek wisata di Kabupaten Semarang.



Gambar 1 Peta Objek Wisata Potensi Kota Semarang

Pelayanan personal pariwisata ialah salah satu kunci untuk meningkatkan volume wisatawan ke suatu daerah (Gretzel, et al., 2004 dalam kutipan Sri Rahayu, 2018: 173).

Sesuai dengan hasil penelitian maka objek wisata yang berpotensi lebih unggul di Kabupaten Semarang yaitu objek wisata basis buatan dengan karakteristik memiliki bangunan yang baru dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat masa kini yang gemar ber foto-foto, objek wisata buatan yang banyak, hingga penawaran atraksi bangunan modern yang beragam. Hal ini yang nantinya akan menjadi basis wisata unggulan di Kabupaten Semarang.

Menurut Sri rahayu (2018: 170) Pemetaan dilakukan untuk mengetahui persebaran objek wisata yang dimiliki daya tarik pariwisata, baik objek wisata yang sudah ada maupun yang potensial untuk dikembangkan dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kompleksitas indikator pendukung pariwisata berkelanjutan membuat pembangunan tidak hanya difokuskan pada pembangunan infrastruktur fisik umum (Dawyer dan Kim, 2003, dalam kutipan Sri Rahayu, 2018: 172).

Dari data yang telah diperoleh diatas (tabel 6) kemudian dapat diperoleh objek wisata yang berpotensi dengan jumlah wisatawan diantaranya Candi Gedong Songo, Watu Gajah Park, Gumuk Reco Sepakung, Kolam Renang Tirto Argo Siwarak, Curung Lawe, Hortimart Agro Wisata, Kolam Renang Bu Sri.

Data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis klasifikasi potensi pengembangan kawasan objek wisata di Kabupaten Semarang

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan dari data-data dan sumber yang mendukung penelitian, terdapat berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pengembangan daerah wisata. Kendala yang muncul berasal dari faktor internal maupun eksternal baik pemerintah, stake holder hingga masyarakat.

Untuk kendala pengembangan terjadi di beberapa faktor, yaitu sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya alam memang sudah sebagian ikut menjaga dan merawat tempat-tempat wisata namun masih ada sebagian masyarakat sekitar atau pun pengunjung yang belum ikut menjaga, merawat dan meningkatkan tempat-tempat wisata tersebut. yaitu Untuk kendala dalam pengembangan objek wisata masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan sadar wisata dengan ikut melaksanakan, menjaga, merawat, objek wisata di Kabupaten Semarang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi, pemetaan potensi, dan Kendala dalam proses pengembangan objek wisata di Kabupaten

Semarang. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Potensi objek wisata Kabupaten Semarang yaitu memiliki basis wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Dari ketiga sektor basis wisata ini, menjadi aset pariwisata unggulan di Kabupaten Semarang guna berperan aktif dalam menaikkan nama daerah dan dapat menjadi contoh untuk daerah-daerah lain , serta Kabupaten Semarang didukung dengan kondisi geografis hingga peninggalan sejarah dan warisan budaya yang terdapat didalamnya. Berdasarkan analisis diatas, dimana basis atraksi budaya memiliki potensi yang lebih unggul dibandingkan dengan basis alam dan buatan. Dengan memiliki akulturasi budaya yang sangat melekat, objek wisata budaya yang banyak, hingga penawaran atraksi kebudayaan diberbagai objek wisata yang basis non budaya. Hal ini yang nantinya akan menjadi basis wisata unggulan di Kabupaten Semarang.
2. Pemetaan objek-objek wisata di Kabupaten Semarang dibagi menjadi 3 yaitu alam, budaya, dan buatan. Objek wisata yang berpotensi tinggi di Kabupaten Semarang terletak di daerah Kecamatan Bandungan (Candi Gedong Songo), Kecamatan Bawen (Hortimart Agro Center), Terdapat beberapa kendala dalam proses pengembangan objek wisata yaitu diantaranya kendala terkait sinergitas antara pihak pemerintah, stake holder dan masyarakat. Potensi pariwisata yang saat ini ada belum sepenuhnya melibatkan ataupun belum adanya keterlibatan peran pemerintah secara menyeluruh.
3. Terdapat kendala dalam pengembangan objek wisata yang dikelola oleh masyarakat yaitu tidak semua masyarakat memiliki mindset pariwisata. Masyarakat luas kurang memiliki rasa sadar wisata, rasa peduli ikut melaksanakan, merawat dan mengelola, serta menjaga kebersihan objek wisata.

REFERENSI

- Apriyanto, Agus Abdillah, and Abdillah Apriyanto. Survei Manajemen Wahana Outbound Di Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Azizah, Nani, Budi Rianto, and Lunariana Lubis. "Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Di Surabaya." Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi 23.2 (2020): 33-42.
- Creswell, John W. "Revisiting mixed methods and advancing scientific practices." *The Oxford handbook of multimethod and mixed methods research inquiry* (2015).
- Desnanto, Rio Nur. Analisis Potensi Wisata Alam untuk Pengembangan Wisata di Kabupaten Karanganyar. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. 2019. <https://kabsemarangtourism.com/> online.
- Dwyer, L., & Kim, C. W. (2003). Destination competitiveness: Determinants and indicators. *Current Issues in Tourism*.
- Gretzel, U., Mitsche, N., Hwang, Y. H., & Fesenmaier, D. R. (2004). Tell me who you are and I will tell you where to go: Use of travel personalities in destination recommendation systems. *Information Technology & Tourism*, 7(1), 3-12.
- Hermawan, Hary. "Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal." *Jurnal Pariwisata* 3.2 (2016): 105-117.
- Kotler, Philip. "Manajemen pemasaran, jilid 1 dan 2." Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia (2005).
- Nurjannah, Rice. "Analisis Potensi Fisik Wisata Alam Situ Gunung Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kecamatan Kadudampit, Sukabumi." *Kocenin Serial Konferensi (E) ISSN: 2746-7112* 1.1 (2020): 2-3.
- Pendit, Nyoman. "S. 1999." *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana* (1997).
- Peraturan Daerah. 2019. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No.2 Tahun 2019. <http://disporapar.jatengprov.go.id/portal/page/ppid/401/disporapar-jateng-perda>. Online.
- Setiawan, I. Endang S & Vivi. Pengaruh Permainan Outbond Mystique Ball Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol 5 (3). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)." Bandung: Alfabeta Cv (2016).
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Univeresitas Gadjah Mada.
- Undang-undang. 2009. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 http://kemenpar.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_file/4636_13_64UU_TentangKepariwisataaannet1.pdf Dipar. 2019. <https://kabsemarangtourism.com/?p=1756>. Online
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Zakaria, Faris, and Rimadewi Suprihardjo. "Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan." *Jurnal teknik ITS* 3.2 (2014): C245-C249.